

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti kualitatif menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (dalam Silaen dan Widiyono, 2013).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena, atau untuk menentukan frekuensi distribusi suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain (Silaen dan Widiyino, 2013:19).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat maupun karakter yang khas dari suatu kasus.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Walikota Pekanbaru, lokasi penelitian ini dipilih karena pemerintah Kota Pekanbaru sebagai badan publik sampai saat ini belum menjalankan amanat UU Nomor 14 Tahun 2008, dimana mengharuskan setiap badan publik untuk mengumumkan informasi publik sesuai kriteria UU tersebut ke pada publik melalui media yang mudah untuk diakses publik.

3. Informan Peneliti

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah responden yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Menurut Bungin (2009:108) responden adalah orang yang diwawancarai atau diminta informasi oleh para pewawancara, artinya orang yang dianggap menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian, sedangkan responden penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Adapun teknik penunjukan responden adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa responden yang di tunjuk mengetahui serta memahami masalah dan tujuan penelitian ini serta dengan pertimbangan bahwa sampel yang diambil dianggap mampu memberikan jawaban masalah penelitian serta sampel yang sudah ditetapkan dianggap sudah mewakili untuk memberikan jawaban penelitian.

Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 10 orang terdiri dari unsur pemerintahan Kota Pekanbaru dan unsur masyarakat, antara lain:

1. Humas Setda Kota Pekanbaru

Pada Humas Setda Kota Pekanbaru terdiri dari 4 orang informan yaitu kepala humas setda kota pekanbaru sekaligus sebagai kepala Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kota Pekanbaru, Bidang Pelayanan informasi dan Dokumentasi, Bidang Pengelolaan Informasi, dan Bidang penyelesaian sengketa informasi.

2. Pejabat Perencanaan Daerah

Pada Pejabat perencanaan daerah yang fokuskan pada satu instansi yaitu Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Pekanbaru, yang terdiri dari 2 orang informasi, diantaranya; sekretaris dan kabag Humas.

3. Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah

Pada Pejabat pengelolaan keuangan daerah difokuskan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Pekanbaru yang terdiri dari 2 orang informan, diantaranya; Sekretaris, dan bidang anggaran anggaran.

4. Masyarakat atau organisasi masyarakat sipil.

Masyarakat yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu Lembaga Swadaya masyarakat (LSM) Fitra Riau yang konsen pada isu transparansi anggaran advokasi kebijakan publik, terdiri dari 2 orang yaitu ketua dan sekretaris.

Selaras dengan pertimbangan penggunaan teknik *purposive sampling* tersebut. Maka Sugiyono (2012:53-54) mengatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek / situasi sosial yang diteliti.

Namun demikian tidak tertutup kemungkinan jumlah responden dalam penelitian ini akan bertambah sesuai dengan perkembangan selama masa penelitian berlangsung, karena responden yang ditetapkan sekarang masih bersifat sementara. Hal ini disebabkan karena penulis akan menyesuaikan petunjuk yang didapatkan dari para responden yang telah diwawancarai sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Oleh karena itu, siapa yang akan menjadi responden, dan berapa jumlahnya baru dapat diketahui setelah penelitian ini selesai.

Hal ini dilakukan sesuai dengan pendapat Licoln dan Guba dalam Sugiyono (2012;54) bahwa ciri – ciri khusus teknik *purposive sampling* adalah :

1. *Emergent sampling desingn*; bersifat sementara, sebagai pedoman awal terjun kelapangan, setelah sampai kelapangan boleh saja berubah sesuai dengann keadaan.
2. *Serial selection of sample units*; mengeliding seperti bola salju (*snow ball*); sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan dari responden – responden yang telah diwawancarai.

3. *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*; siapa yang akan dikejar sebagai responden baru disesuaikan dengan petunjuk responden sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Unit responden yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan terarahnya focus penelitian.
4. *Selection to the point of redundancy*; pengembangan responden dilakukan terus sampai responden mengarah ketitik jenuh.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap terhadap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan, selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2012;60) mengatakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadi manusia sebagai instrument penelitian utama, alasannya ialah bahwa suatu belum mempunyai bentuk yang pasti . Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat dibentuk secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu – satunya yang dapat mencapainya”

Selain penulis sendiri yang menjadi instrument pertama dalam penelitian ini, instrument pendukung lainnya juga digunakan yaitu berupa pedoman wawancara yang akan dilakukan terhadap responden penelitian.

5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ada 2 macam yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data yaitu data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti (Silaen dan Widiyono, 2013:145)

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penelitian langsung dilapangan, yaitu dengan melakukan wawancara bebas secara langsung dengan responden penelitian guna mendapatkan tanggapan responden terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah data tentang keterbukaan Implementasi Undang – Undang No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik berupa, SK Nomor 104 Tahun 2015 Tentang Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kota Pekanbaru

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain. Data ini biasanya dikumpulkan dari pustaka (teks buku), dokumen - dokumen (Silaen dan Wijiyono, 2013:145)

Yaitu data yang diperoleh berupa data yang sudah diolah dan diperoleh dari studi kepustakaan maupun teknik dokumentasi dengan memanfaatkan sumber :

1. Sumber data yang dapat menunjang objek yang diteliti;
2. Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kota Pekanbaru
3. Keadaan geografis Kota Pekanbaru;
4. Luas dan batas wilayah Kota Pekanbaru;
5. Struktur organisasi PPID pemerintahan Kota Pekanbaru.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi lengkap yang dibutuhkan peneliti sebagai tujuan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi keterkaitan data secara langsung ataupun tidak langsung terhadap fokus penelitian. Dalam hal ini pengambilan data dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, yaitu dengan menyatakan terus terang kepada informan bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Tetapi tidak tertutup kemungkinan penulis juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi dengan pertimbangan untuk menghindari jika ada data tentang Implementasi Undang – Undang No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik di Kota Pekanbaru dianggap rahasia. Selain itu, dalam melakukan observasi penulis juga menggunakan observasi

tidak terstruktur dimana penulis tidak menggunakan instrumen yang telah baku atau pedoman observasi, tetapi penulis melakukan observasi dengan bebas, melakukan analisis, dan menyimpulkannya.

Adapun data yang penulis peroleh dari observasi dilapangan, antara lain; telah terbentuknya PPID Kota Pekanbaru di bagian Humas Setda namun belum secara khusus dalam pelayanan informasi publik, selain itu penulis juga mendapatkan Surat Keputusan Walikota Pekanbaru tentang Pembentukan PPID Kota Pekanbaru.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan beberapa kali terhadap informan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Adapun cara melakukan wawancara ini yaitu dengan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang dilakukan dengan informan secara terbuka dan informan mengetahui bahwa penulis sedang melakukan penelitian tentang pelaksanaan atau Implementasi UU Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik di pemerintah Kota pekanbaru.

Disini penulis melakukan wawancara dengan informan di antaranya:

1. Humas Setda Kota Pekanbaru/PPID Kota Pekanbaru;
2. Pejabat perencana daerah/BAPEDDA;
3. Pejabat pengelolaan keuangan daerah/BPKAD;
4. Masyarakat atau organisasi sipil/ LSM Fitra Riau

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan atau implementasi UU Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik di pemerintah Kota Pekanbaru.

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini di antaranya:

1. SK PPID Kota Pekanbaru;
1. Dokumen sosialisasi PPID kota Pekanbaru;

b. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui instrumen seperti observasi dan melakukan wawancara langsung, data yang di peroleh dari dokumentasi-dokumentasi lalu dikumpulkan. Data yang terkumpul lalu diolah, pertama-tama data diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya, data yang rendah reliabilitas dan validitasnya data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi.

Kemudian data hasil dari penelitian tersebut dipresentasikan dan dijelaskan serta dianalisa secara *deskriptif kualitatif* sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian dan dilakukan analisa mengenai hasil dari pembahasan penelitian guna mendapatkan hasil penelitian tersebut kemudian diambil kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut.